

**KEHIDUPAN ANAK PENYANDANG TUNADAKSA
DALAM KARYA GRAFIS *SERIGRAPHY***

**LAPORAN
KARYA AKHIR**

Diajukan Kepada Universitas Negeri Padang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Menyelesaikan
Program Sarjana Pendidikan Seni Rupa



Oleh :

**PUJA IKRAM
16020113**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA
DEPARTEMEN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2022**

HALAMAN PERSETUJUAN

KARYA AKHIR

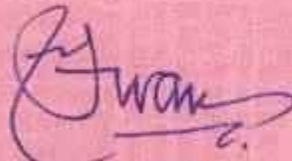
KEHIDUPAN ANAK PENYANDANG TUNADAKSA
DALAM KARYA GRAFIS *SERIGRAPHY*

Nama : Puja Ikram
NIM. : 16020113
Program Studi : Pendidikan Seni Rupa
Departemen : Seni Rupa
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 4 Agustus 2022

Disetujui:

Dosen Pembimbing



Drs. Irwan, M.Sn.

NIP : 196207091991031003

Mengetahui :

Kepala Departemen Seni Rupa



Drs. Medingus, M.Pd.

NIP : 1962081519990011001

HALAMAN PENGESAHAN

Dinyatakan Lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Departemen Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Judul : Kehidupan Anak Penyandang Tunadaksa dalam Karya Grafis
Serigraphy
Nama : Puja Ikram
NIM : 16020113
Program Studi : Pendidikan Seni Rupa
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 4 Agustus 2022

Tim Penguji :

Jabatan / Nama / NIP

Tanda Tangan

1. Ketua : Drs. Irwan, M.Sn.
NIP. 196207091991031003
2. Anggota : Drs. Ariusmedi, M.Sn.
NIP. 196206021989031003
3. Anggota : Yofita Sandra, S.Pd., M.Pd.
NIP. 197907122005012004

1. 
2. 
3. 

Menyetujui,
Kepala Departemen Seni Rupa



Drs. Mediagus, M.Pd.
NIP : 1962081519990011001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, Skripsi/Karya Akhir* dengan judul “Kehidupan Anak Penyandang Tunadaksa dalam Karya Grafis *Serigraphy*” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Negeri Padang maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, pemikiran, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau di publikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Juni 2022

Saya yang menyatakan,



Puja Ikram

16020113

ABSTRAK

Puja Ikram, 2022 : Kehidupan Anak Penyandang Tunadaksa dalam Karya Grafis *Serigraphy*. Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang, Pembimbing Drs. Irwan, M.Sn.

Penciptaan karya akhir ini bertujuan untuk memvisualisasikan kehidupan anak penyandang tunadaksa dalam bentuk karya seni grafis *serigraphy*. Ide penciptaan karya ini mengangkat visualisasi dari kehidupan anak tunadaksa dalam penciptaan karya grafis *serigraphy*.

Metode yang diterapkan pada pembuatan karya akhir ini melalui tahapan diantaranya ialah Persiapan, Elaborasi, Sintesis, Realisasi Konsep, dan yang terakhir tahap Penyelesaian.

Pembahasan tentang bagaimana kehidupan anak penyandang tunadaksa muncul dalam perwujudan karya penulis untuk menyampaikan perasaan serta pengamatan penulis ketika melihat anak-anak penyandang tunadaksa di lingkungan penulis sendiri. Bahwa pada dasarnya anak penyandang tunadaksa juga memiliki kelebihan yang tidak dimiliki anak-anak normal lainnya yaitu seperti kesabaran, ketekunan, semangat dan keinginan untuk bertahan hidup dengan memiliki kondisi kekurangan bagian anggota tubuh. Bahkan banyak sekali anak penyandang tunadaksa yang memiliki prestasi serta keahlian masing-masing. Untuk itu, penulis memvisualisasikan anak penyandang tunadaksa sebagai simbol kepedulian dan kebanggaan penulis terhadap anak-anak penyandang tunadaksa tersebut. Sehingga terwujudlah sepuluh karya grafis *serigraphy* yang berjudul: “*Keterbatasan Bukan Hambatan Berkarya*”, “*Berlari Tanpa Kaki*”, “*Semangat Juang yang Tinggi*”, “*Bukan Kecacatan tapi Kemampuan*”, “*Aku Juga Bisa Seperti yang Lain*”, “*Tidak Kutemui Selain dari Ibu*”, “*Terlatih Mandiri*”, “*Kenali Kemampuan Bukan Kekurangan*”, “*Harapan yang berbeda*”, dan “*Menjadikan Keterbatasan Sebagai Kekuatan*”.

Kata kunci : Anak Penyandang Tunadaksa, Seni Grafis, *Serigraphy*.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya akhir yang berjudul ***“Kehidupan Anak Penyandang Tuna Daksa dalam Karya Grafis Serigraphy”***. Penulisan laporan karya akhir ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan di program studi Pendidikan Seni Rupa Universitas Negeri Padang.

Dalam penciptaan dan penulisan laporan karya akhir ini ini tidak terlepas dari bantuan dan motivasi dari berbagai belah pihak baik secara langsung maupun tidak, oleh karena itu pada kesempatan ini perancang mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Drs. Mediagus, M.Pd. selaku Kepala Departemen Seni Rupa dan ketua prodi Pendidikan Seni Rupa. Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Eliya Pebriyeni S.Pd, M.Sn. selaku Sekretaris Departemen Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.
3. Bapak Drs. Irwan, M.Sn. selaku pembimbing dalam penulisan karya akhir ini.
4. Bapak Drs. Ariusmedi, M.Sn., selaku penguji dalam penulisan karya akhir ini
5. Ibu Yofita Sandra, S.Pd, M.Pd. selaku penasehat akademis sekaligus penguji dalam penulisan karya akhir ini.
6. Bapak/Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Seni Rupa Universitas Negeri Padang yang telah memberikan penulis ilmu pegetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan karya akhir ini.

7. Kedua orang tua, kakak dan adik, serta keluarga penulis yang senangtiasa mendoakan dan memberikan motivasi serta dukungan baik secara moril maupun material.

Dan tidak lupa pula ucapan terimakasih kepada seluruh rekan- rekan jurusan Seni Rupa, terkhusus kawan-kawan seperjuangan yang telah memberi semangat, masukan dan membantu penulis dalam pembuatan karya akhir ini. Dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini masih terdapat kekurangan, namun ini adalah langkah awal menuju kesuksesan bagi penulis. Untuk itu penulis menerima kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak untuk kesempurnaan karya akhir ini. Penulis mengharapkan semoga laporan karya akhir ini berguna bagi pembaca dan penulis sendiri.

Padang, Juli 2022
Penulis,
Puja Ikram

KATA PERSEMBAHAN

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis persembahkan kehadiran Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya dan laporan akhir ini.

Karya beserta Laporan Karya Akhir ini penulis persembahkan untuk kedua orang tua penulis, Bapak **Bakri Dt. Bagindo Nan Panjang** dan Ibu **Misleha, S.Pd.**

Yang senantiasa selalu mendoakan, memberikan motivasi serta dukungan yang tiada kira hingga saat sekarang ini. Penulis menyadari, semua pencapaian di hidup penulis tidak lain dan tidak bukan ialah rangkaian Doa termanis dari orang tua penulis. *Apa, Ama*, Terima Kasih Banyak.

Untuk kakak terkasih, dan adik terkasih

Uni Elfira Purkrifani, A.Md.Gz dan **Jumiat Jura Misbach**

Beserta keluarga penulis yang senantiasa mendoakan dan selalu berharap yang terbaik bagi penulis. Terima kasih untuk setiap dukungan baik secara moril maupun materil.

Dan tidak lupa pula ucapan terima kasih kepada seluruh rekan-rekan yang telah memberi semangat, masukan dan membantu penulis dalam proses panjang pembuatan karya dan laporan karya akhir ini. Terkhusus kepada sahabat tersayang penulis, Ega Harna B, M.Pd. yang telah membantu serta mensupport penulis. Teman-teman seperjuangan Rizqi Bill Haqqi, S.Pd., Peri Pernando, S.Pd., Alvon Paboski, S.Pd., Alamin Arseni Abhara, S.Pd. Kawan-Kawan Kos, Adik-Adik kos. Abang-abang di Steba Dan teman-teman lainnya yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Mudah-mudahan kedepannya kita bertemu dengan versi terbaiknya masing-masing.

Salam manis,

Puja Ikram, S.Pd.

Jangan Lupa Harus Bahagia

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
KATA PERSEMBAHAN	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Penciptaan	1
B. Rumusan Ide Penciptaan	5
C. Tema / Ide / Judul	6
1. Tema	6
2. Ide.....	6
3. Judul.....	7
D. Orisinalitas	7
E. Tujuan dan Manfaat	9
BAB II KONSEP PENCIPTAAN	
A. Kajian Sumber Penciptaan	11
1. Hakikat Anak Penyandang Tunadaksa.....	11
2. Karakteristik Anak Tunadaksa	12
B. Landasan Penciptaan.....	14
1. Seni Rupa	14
2. Unsur-unsur Seni Rupa	16
3. Prinsip Seni Rupa.....	18
4. Seni Grafis	20
5. Ragam Teknik Dalam Seni Grafis	22
6. Metode Pewarnaan.....	24
7. <i>Serigraphy</i>	26
C. Konsep Perwujudan / Penggarapan	31
BAB III METODE / PROSES PENCIPTAAN	
A. Perwujudan Ide-ide Seni	33
1. Persiapan	33
2. Elaborasi.....	33
3. Sintesis.....	33
4. Realisasi Konsep	34
5. Penyelesaian	54
B. Kerangka Konseptual.....	54
C. Jadwal Pelaksanaan.....	55
BAB IV DESKRIPSI DAN PEMBAHASAN KARYA	
A. Deskripsi Karya	56

B. Pembahasan Karya.....	57
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	77
B. Saran.....	78
DAFTAR PUSTAKA	81

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1. <i>Homage To Raden Saleh I-IV, 2020</i>	8
Gambar 2. Sketsa Karya 1	35
Gambar 3. Sketsa Karya 2	35
Gambar 4. Sketsa Karya 3	36
Gambar 5. Sketsa Karya 4	36
Gambar 6. Sketsa Karya 5	37
Gambar 7. Sketsa Karya 6	37
Gambar 8. Sketsa Karya 7	38
Gambar 9. Sketsa Karya 8	38
Gambar 10. Sketsa Karya 9	39
Gambar 11. Sketsa Karya 10	39
Gambar 12. Film Gambar	40
Gambar 13. Kanvas	41
Gambar 14. <i>Bremol Tex dan Super Tex</i>	41
Gambar 15. Tinta <i>Rubber</i>	42
Gambar 16. Sari Warna	43
Gambar 17. Isolasi / Lakban Bening	43
Gambar 18. <i>Bayclin</i>	44
Gambar 19. <i>Monyl</i>	45
Gambar 20. Rakel	45
Gambar 21. Meja Sinar / Meja <i>Afdruk</i>	46
Gambar 22. <i>Hairdrayer</i>	47
Gambar 23. Penyemprot Air.....	47
Gambar 24. Pengaduk Tinta / Pisau Palet	48
Gambar 25. Tempat Tinta.....	48
Gambar 26. Pengolahan Sketsa dengan <i>Adobe Illustrator</i>	49
Gambar 27. Pemisahan Warna dengan <i>Adobe Illustrator</i>	50
Gambar 28. Mengubah Warna menjadi Warna Hitam dengan <i>Adobe Illustrator</i>	50
Gambar 29. Hasil Print untuk Film.....	51
Gambar 30. Mengoles Kertas HVS dengan Minyak	52
Gambar 31. Penyemprotan pada objek setelah disinari	52
Gambar 32. Proses Mencetak	53
Gambar 33. Kerangka konseptual.....	54
Gambar 34. Karya 1 “ <i>Keterbatasan Bukan Hambatan Berkarya</i> ”, 40cm x 60cm. <i>Serigraphy, 2022</i>	57
Gambar 35. Karya 2 “ <i>Berlari Tanpa Kaki</i> ” 40 cm x 60 cm. <i>Serigraphy, 2022</i>	59

Gambar 36.	Karya 3 “ <i>Semangat Juang yang Tinggi</i> ”, 40 cm x 60 cm. <i>Serigraphy, 2022</i>	61
Gambar 37.	Karya 4 “ <i>Bukan Kecacatan tapi Kemampuan</i> ”, 40 cm x 60 cm. <i>Serigraphy, 2022</i>	62
Gambar 38.	Karya 5 “ <i>Aku Juga Bisa Seperti yang Lain</i> ”, 60 cm x 40 cm. <i>Serigraphy, 2022</i>	65
Gambar 39.	Karya 6 “ <i>Tidak Kutemui Selain dari Ibu</i> ”, 60 cm x 40 cm. <i>Serigraphy, 2022</i>	67
Gambar 40.	Karya 7 “ <i>Terlatih Mandiri</i> ”, 60 cm x 40 cm. <i>Serigraphy, 2022</i>	69
Gambar 41.	Karya 8 “ <i>Kenali Kemampuan Bukan Kekurangan</i> ”, 40 cm x 60 cm. <i>Serigraphy, 2022</i>	71
Gambar 42.	Karya 9 “ <i>Harapan yang berbeda</i> ”, 40 cm x 60 cm. <i>Serigraphy, 2022</i>	74
Gambar 43.	Karya 10 “ <i>Menjadikan Keterbatasan Sebagai Kekuatan</i> ”, 40 cm x 60 cm. <i>Serigraphy, 2022</i>	77

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
Tabel 1.	Jadwal Kegiatan Berkarya	55

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Setiap manusia dilahirkan dengan kondisi fisik yang berbeda-beda. Ada yang memiliki kondisi fisik yang sempurna, akan tetapi banyak juga yang memiliki kekurangan dalam kondisi fisiknya. Salah satu kekurangan yang dialami manusia yaitu adanya kecacatan dalam anggota tubuhnya. Cacatan tersebut dapat dialami oleh seseorang dapat sejak lahir, ataupun dapat terjadi karena kecelakaan yang mengakibatkan kecacatan. Dimana kecacatan ini membutuhkan perlakuan khusus.

Istilah Berkebutuhan Khusus ditujukan kepada seseorang yang dianggap mempunyai kelainan/penyimpangan dari kondisi rata-rata seseorang normal pada umumnya. Kelainan/penyimpangan yang dimaksud disini ialah kelainan dalam hal fisik, mental maupun karakteristik perilaku sosial. Seorang anak yang memiliki kebutuhan pada aspek mental meliputi anak yang memiliki kemampuan mental lebih (super normal) yang dikenal sebagai anak berbakat atau anak unggul dan yang memiliki kemampuan mental sangat rendah (abnormal). Anak yang memiliki kelainan dalam aspek sosial ialah anak yang memiliki kesulitan dalam menyesuaikan perilakunya terhadap lingkungan sekitarnya. Anak yang termasuk dalam kelompok ini dikenal dengan sebutan tunalaras. Sedangkan seseorang yang dikategorikan berkebutuhan khusus dalam aspek fisik meliputi kelainan dalam indra penglihatan atau dikenal dengan Tunanetra, kelainan indra pendengaran atau Tunarungu, kelainan kemampuan berbicara atau Tunawicara, dan kelainan fungsi anggota tubuh disebut dengan Tunadaksa.

Dalam kehidupan sehari-hari, penyandang tunadaksa memiliki kebutuhan yang sama dengan manusia lainnya tentunya. Penyandang tunadaksa terutama anak-anak, juga membutuhkan bermain, belajar, dan hidup layaknya seorang anak normal lainnya. Hal ini disebut dengan kebutuhan untuk berinteraksi dan bersosialisasi sesama lingkungan sekitar. Akan tetapi, dengan adanya kekurangan dan keterbatasan yang disandangnya, penyandang tunadaksa sering sekali tidak diikutsertakan bahkan sampai dijadikan bahan lelucon dan dipandang sebelah mata oleh orang-orang disekitarnya. Hal tersebut tentu mempengaruhi rasa percaya diri bagi penyandang tunadaksa. Penyandang tunadaksa memiliki rasa kepercayaan diri yang cenderung rendah, yang ditandai dengan sikap-sikap yang mudah merasa malu, rendah diri dan bahkan sensitif. Keadaan yang seperti ini mempengaruhi kemampuan dalam hal bersosialisasi dan berinteraksi terhadap lingkungan sekitar atau dalam pergaulan sehari-harinya.

Penyandang tunadaksa tentunya memiliki hak yang sama seperti manusia lainnya, hal ini diatur dalam Undang - Undang No. 19 Tahun 2011 yang menegaskan bahwa setiap penyandang disabilitas harus bebas dari penyiksaan, atau perlakuan yang kejam, tidak manusiawi, merendahkan martabat manusia, bebas dari eksploitasi, kekerasan dan perlakuan semena-mena, serta memiliki hak untuk mendapatkan penghormatan atas integritas mental dan fisiknya berdasarkan kesamaan dengan orang lain.

Artinya disini ialah dalam undang-undang tersebut hendaknya setiap manusia saling menghormati satu sama lain. Perlakuan yang kejam seperti *bullying* hendaknya diganti dengan sama-sama melakukan kegiatan yang positif.

Penyandang tunadaksa juga hendaknya disediakan fasilitas khusus terutama di tempat umum dan di tempat menuntut ilmu lainnya, hal ini tentu sangat dibutuhkan agar penyandanganya lebih dapat menerima keberadaan dirinya sendiri dan dapat menerima kondisi sehingga rasa percaya diri dapat terbentuk dengan baik. Terutama terhadap penyandang tunadaksa yang tergolong usia anak-anak.

Biasanya anak yang mengalami cacat fisik (tunadaksa) bersifat manja dan mengucilkan diri karena malu dengan kekurangannya. Bahkan ada yang putus asa dan berusaha untuk segera mengakhiri kehidupannya. Tetapi ada juga yang bersifat sebaliknya. Artinya kecacatan bukan menjadi penghalang bagi penyandanganya untuk berprestasi dan lebih mandiri.

Dalam sebuah kasus Tsafitri yang penulis akses pada tanggal 21 Mei 2021, dilansir pada media online OKEZONETV-Selasa 20 Desember 2016, kondisi fisik yang tidak lengkap ternyata tidak mampu meredamkan semangat hidup seorang Tsafitri, gadis tunadaksa asal Indonesia yang berusia 15 Tahun. Tsafitri berhasil mewakili Indonesia untuk bertanding di Korea Selatan di bidang Teknologi Informasi pada tahun itu. Tsafitri menjadi salah satu bukti nyata betapa seorang manusia, dengan kekurangan anggota tubuh sekalipun, dapat meraih segala prestasi jika individu itu sendiri rela mengorbankan waktu dan tenaga untuk berjuang keras meraih kesuksesan itu. Tsafitri telah menjadi pemenang bagi dirinya sendiri, sama seperti yang telah dilakukan Rahmawaty Dedu yang berhasil meraih gelar juara nyanyi tingkat nasional untuk penderita tunadaksa pada tahun 2010 di Jogjakarta.

Pada media online SEKILASINDO.COM yang penulis akses pada tanggal 30 April 2021, dibalik sebuah kekurangan tersimpan sebuah kelebihan. Inilah yang

terjadi pada siswa disabilitas dengan keterbatasan Tunadaksa. Andika, Salah satu siswa Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 1 Wanasalam, mampu meraih juara 1 (satu), semester gasal, Tahun Ajaran 2019/2020. Dan berharap bantuan berupa kaki palsu dari pemerintah. Sabtu, (21/12/2019). Andika, siswa SMKN 1 Wanasalam, kelas 10, Jurusan Teknik Mesin Industri, merupakan salah satu warga Kampung Cihandiwung RT. 07 RW. 04 Desa Parungsari Kecamatan Wanasalam Kabupaten Lebak, Banten. Sejak duduk di bangku SD kelas 3 akibat patokan ular, dirinya harus kehilangan kaki sebelah kiri dan berjalan dibantu dengan tongkat. “Saya berharap kepada pemerintah daerah maupun pusat agar saya diberikan bantuan berupa kaki palsu, agar saya bisa meringankan beban yang saya derita selama ini,” harap pria yang sehari-hari menggunakan tongkat untuk membantunya dalam melakukan aktivitas.

Disini penulis tertarik pada permasalahan anak khususnya Anak Berkebutuhan Khusus yang memiliki kelainan fisik atau biasa dikenal dengan Tunadaksa. Semua anak terlahir sama dimata sang penciptanya, baik itu anak yang terlahir normal pada umumnya maupun Anak Berkebutuhan Khusus itu sendiri. Anak Berkebutuhan Khusus bukanlah suatu penyakit berbahaya, apalagi menular. Contoh diatas merupakan beberapa prestasi-prestasi Anak Berkebutuhan Khusus yang diberitakan media, belum lagi prestasi-prestasi yang tidak di *publish*. Ditambah lagi dengan harapan besar penulis nantinya karya penulis dapat menimbulkan rasa kepedulian yang lebih dari masyarakat terhadap penyandang tunadaksa di waktu mendatang. Disisi lain pembahasan mengenai penyandang tunadaksa yang menjadi ide penciptaan karya akhir mahasiswa terbilang jarang.

Berdasarkan beberapa permasalahan diatas, layaknya permasalahan yang banyak diresahkan beberapa pihak menjadi motivasi tersendiri untuk mengangkat Anak Berkebutuhan Khusus terutama tunadaksa sebagai pokok bahasan yang dapat dan patut diperhatikan oleh semua pihak, terutama lingkungan sekitar dan negara.

Dalam dunia seni grafis sudah umum dikenal dengan teknik *serigraphy* atau cetak saring. Penulis memilih karya *serigraphy* sebagai sarana untuk berkomunikasi kepada masyarakat karena selain hasil karya nya yang mudah diserap oleh penikmatnya, karya *serigraphy* juga merupakan konsentrasi penulis dalam menempuh pendidikan sarjana. Penulis juga berharap, melalui karya *serigraphy* ini penikmat atau masyarakat dapat agar tidak memandang sebelah mata anak-anak penyandang disabilitas dan memberikan perhatian khusus sehingga tidak terjadi kesenjangan sosial seperti yang sudah banyak terjadi.

Dari situlah timbul ide bagi penulis dalam pembuatan karya akhir berupa karya grafis dengan teknik *serigraphy* yang berjudul “**Kehidupan Anak Penyandang Tunadaksa dalam Karya Grafis *Serigraphy***”.

B. Rumusan Ide Penciptaan

Kehidupan anak tunadaksa merupakan perhatian serius bagi berkehidupan bermasyarakat, bukan hanya kehidupan bagi penyandang dan keluarganya saja tetapi juga kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara. Peran aktif dan kesadaran masyarakat sangat diperlukan dalam berkelanjutan kehidupan anak tunadaksa untuk menumbuhkan simpati dan empati agar perundungan maupun mengasingkan penyandang nya dikemudian waktu dapat terminimalisir. Dan diharapkan dapat menyadarkan masyarakat, bahwasannya tidak hanya anak

tunadaksa tetapi seluruh anak berkebutuhan khusus juga memiliki masa depan sama halnya dengan anak-anak normal lainnya. Maka dari itu diperlukan pendekatan khusus seperti komunikasi dalam bentuk karya seni bagi masyarakat untuk memahami dan memberikan kesadaran bagi masyarakat agar lebih menyadari peran sosial terhadap anak tunadaksa, dengan menciptakan karya seni grafis *serigraphy* yang nantinya penulis menggambarkan objek-objek berupa kelainan fisik bagi anak penyandang tunadaksa.

Berdasarkan uraian yang diungkapkan di atas maka penulis mendapatkan rumusan ide penciptaan karya yaitu memvisualisasikan Kehidupan Anak Penyandang Tunadaksa Dalam Karya Grafis *Serigraphy*?

C. Tema / Ide / Judul

1. Tema

Tema pada dasarnya merupakan sebuah pokok pikiran, gagasan dan atau ide yang berasal dari sebuah pemikiran. Tema biasanya merupakan hal yang bisa menarik minat seniman sehingga dapat dituangkan pada sebuah media yang menghasilkan karya seni yang unik dan menarik. Tema dalam penciptaan karya akhir ini ialah fenomena sosial dari anak penyandang tunadaksa.

2. Ide

Untuk menciptakan sebuah karya yang memiliki bentuk dan nilai estetis terlebih dahulu diawali dengan pencarian ide. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam Rusdi (2014:33) “ide merupakan rancangan yang tersusun dalam pikiran”. Ide merupakan pikiran perasaan yang menarik dan belum diorganisasikan untuk suatu tujuan. Berdasarkan tema yang penulis angkat,

maka ide yang penulis ungkapkan terfokus pada kehidupan anak penyandang tunadaksa.

3. Judul

Dalam karya yang diciptakan sepenuhnya berdasarkan pengamatan pribadi yang mengungkapkan ide tentang kehidupan tunadaksa, maka terlahirlah judul karya yang dibuat di antaranya;

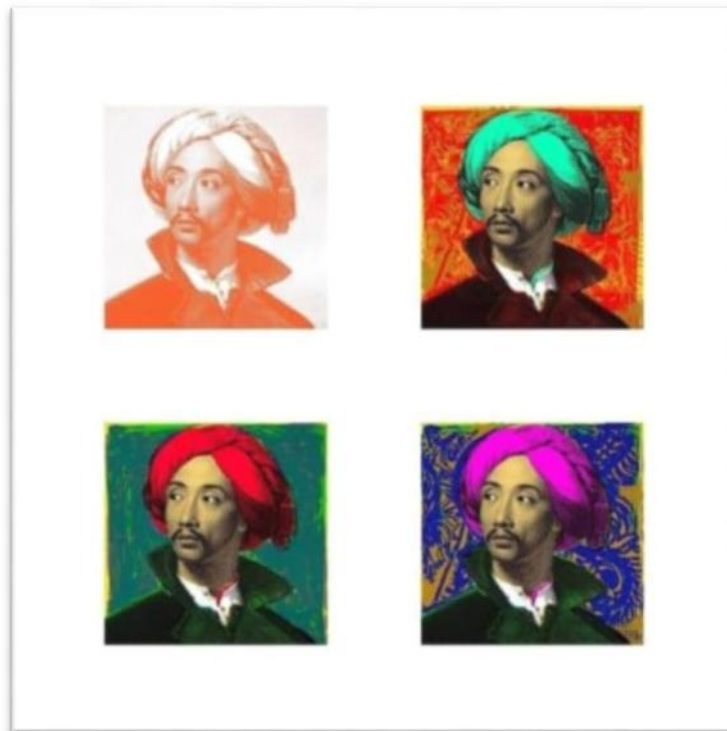
- a. Keterbatasan Bukan Hambatan Berkarya
- b. Berlari Tanpa Kaki
- c. Semangat Juang yang Tinggi
- d. Bukan Kecacatan Tapi Kemampuan
- e. Aku Juga Bisa Seperti yang Lain
- f. Tidak Kutemui Selain dari Ibu
- g. Terlatih Mandiri
- h. Kenali Kemampuan bukan Kekurangan
- i. Harapan yang Berbeda
- j. Menjadikan Keterbatasan Sebagai Kekuatan

D. Orisinalitas

Karya seni dapat dikatakan orisinal apabila memiliki ide, corak, gaya, serta objek bentuk yang melambangkan jati dirinya, pengungkapan ekspresi dari dalam dirinya. Oleh karena itu karya seni harus dituntut bersifat orisinal. Lahir dari kreativitas diri sang seniman sendiri. Dalam proses berkarya serta memvisualkan hasil karya sendiri, penulis mengacu kepada karya dari seniman yang banyak

dikenal sebagai maestro grafis. Seniman tersebut adalah Kari Kelley asal Sacramento, California.

Dalam proses penciptaan karya, penulis berusaha mencari serta menimbulkan keunikan dan ciri khas tersendiri. Berikut merupakan karya acuan penulis.



Gambar 1. *Homage To Raden Saleh I-IV*, 2020
(sumber : Sosial Media Instagram Devy Ferdianto)

Judul	: <i>Homage To Raden Saleh I-IV</i>
Seniman	: Devy Ferdianto
Tahun	: 2020
Ukuran	: 40 x 40 cm
Teknik	: <i>Screen Print</i>

Pada gambar di atas merupakan salah satu karya dari maestro grafis yang menjadi karya acuan penulis dalam penciptaan karya akhir ini. Karya dari Devy Ferdianto yang berjudul *Homage To Raden Saleh I-IV* ini menggunakan potret manusia sebagai objek utama, sama halnya dengan gaya ungkap karya dari penulis yang menggunakan figur manusia dalam pembuatan karya, akan tetapi penulis fokus

kepada manusia dengan usia yang dengan kategori anak-anak. Dari penggunaan teknik yang penulis coba lakukan sama dengan karya acuan, yaitu menggunakan teknik cetak saring namun yang membedakan ialah penulis menggunakan tinta khusus sablon seperti tinta *rubber* dan dengan media yaitu kanvas. Yang juga menjadi perbedaan antara karya acuan dengan karya penulis ialah, penentuan tema, ide dan masalah yang diangkat serta perbedaan pada bagian latar belakang visualisasi karya penulis.

E. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, penciptaan karya ini bertujuan memvisualisasikan kehidupan anak penyandang tunadaksa dalam bentuk karya *serigraphy*. Tujuan khususnya ialah untuk memperlihatkan kemampuan-kemampuan serta prestasi-prestasi yang dimiliki anak penyandang tunadaksa yang pada dasarnya banyak yang tidak menyadari.

2. Manfaat

- a. Meningkatkan kemampuan dan wawasan dalam berkarya grafis *serigraphy* dan anak penyandang tunadaksa.
- b. Manfaat bagi masyarakat selain menambah wawasan tentang karya seni grafis khususnya *serigraphy*, juga meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya bersosialisasi dan lebih menghargai keberadaan anak penyandang tunadaksa.

- c. Sebagai sumber bacaan dan diharapkan agar mengetahui bagaimana untuk bersikap, memahami bahwa manusia adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan dan saling menghargai.